

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang teramat penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada dalam sebuah negara termasuk Indonesia. Seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya sebuah kegiatan pembelajaran akan dapat berlangsung dengan baik jika komponen yang berkaitan di dalamnya mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan kegiatan pembelajaran yang terjadi. Seperti halnya seorang tenaga pendidik dan juga para peserta didik yang sama-sama dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dengannya kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat berkembang dan semakin efisien.

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. (Soekidjo Notoatmodjo, 2003 : 16). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan terus-menerus mengalami perubahan konsep. Pendekatan dalam pembelajaran pun terus

berkembang. Diawali dengan pragmatik yang mendapat perhatian, munculah pendekatan pragmatik pada pembelajaran KBK, pada tahun 1994. Setelah itu pendekatan komunikatif muncul yang digunakan dalam pembelajaran KTSP.

Lalu pada tahun 2013 lahirlah kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang meneruskan pendekatan kurikulum berintegrasi atau menamakan diri sebagai kurikulum yang menggunakan diri sebagai pendekatan pembelajaran tematik intergratif. Secara umum, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah atau saintifik. Dengan hadirnya pendekatan inilah, maka pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perkembangan dan perubahan.

Kemampuan mengonversi suatu teks adalah keterampilan menulis. Dalam kurikulum 2013 mengonversi disejajarkan seperti gabungan antara menulis dan membaca. Karena dengan berawal dari membaca suatu teks yang berakhir dengan menghasilkan sebuah tulisan atau teks. Salah satu kunci sukses dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa adalah ketepatan berbahasa. Penggunaan bahasa yang tidak teratur menyulitkan pembaca atau pendengar untuk dapat memahaminya. Ketepatan dan keteraturan dalam berbahasa itu tentu saja memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang luas dan mendalam mengenai ilmu kebahasaan. Di samping itu, tentu saja keteraturan berbahasa itu mengandaikan adanya suatu aturan (kaidah) bahasa yang baku yang disusun secara ilmiah, menggunakan pendekatan keilmuan yang tepat.

Menurut Tarigan (2008:1) berpendapat bahwa:

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*) dan keterampilan menulis (*writing skill*). Salah satu keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis (*writing skill*) merupakan sarana berkomunikasi secara tulisan untuk dapat menyampaikan gagasan atau ide serta mengekspresikan perasaan kepada orang lain atau pembaca.

Sebagaimana dikatakan Zainurrahman (2013:2) bahwa diantara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academi writing*). Seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian dan sebagainya. Sehubungan dengan hal itu Akhadiah (2003:2) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit. Sejalan dengan kedua pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tidak sedikit siswa yang merasa kesulitan dalam menulis karena membuat sebuah tulisan melibatkan beberapa faktor yang harus dimiliki oleh seorang penulis seperti penguasaan kosa kata yang baik, daya imajinasi, kreativitas serta pengembangan ide tulisan yang menarik.

Abdurrahman (1999:321) mengatakan bahwa banyak siswa yang lebih menyukai membaca daripada menulis karena menulis disarankan lebih lambat dan lebih sulit. Menulis membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menuangkan gagasan sehingga pembaca dapat mengerti apa yang kita tulis. Tarigan (2008:3) bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara otomatis. Hal disebabkan karena menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, diantaranya kemampuan

menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan struktur dan kaidah tata bahasa.

Sehubungan dengan menulis, dalam kurikulum terdapat materi tentang mengonversi teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan suatu kejadian atau fenomenas yang bersifat faktual kemudian menghasilkan simpulan umum. Kosasih (2014:178) berpendapat bahwa teks eksplanasi kompleks, yakni teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan-penjelasan tentang proses mengapa dan bagaimana dari suatu topik yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Semua fenomena tersebut memiliki hubungan sebab akibat dan memiliki proses.

Peserta didik pada umumnya beranggapan, materi pembelajaran bahasa Indonesia berbeda dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dan lebih sulit. Mahsun dalam situs <http://kemen-dikbud.go/kemen-dikbudrtikel-kurikulum-mahsun/> tanggal 5 Mei 2013 mengatakan, bahwa peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat memahami teks-teks tersebut, yang dirasakan masih sulit dalam menganalisis baik dari segi kebahasaan maupun konteksnya. Istilah-istilah linguistik pun banyak digunakan, sedangkan para peserta didik belum maksimal memahami istilah-istilah itu. Untuk itu dapat disimpulkan, bahwa siswa mengalami kesulitan menentukan ide yang akan direalisasikan dalam bentuk esai berdasarkan teks eksplanasi, serta kesulitan mengembangkan ide

menjadi rangkaian paragraf dalam teks esai. Guru juga memerlukan waktu agar peserta didik memahami istilah-istilah linguistik.

Kompetensi dasar dalam pembelajaran teks eksplanasi salah satunya mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk lain merupakan salah satu kemampuan yang dianggap sulit bagi peserta didik. Mahsun dalam situs <http://kemendikbud.go/kemendikbud/artikel-kurikulum-mahsun/> tanggal 5 Mei 2013 mengatakan, bahwa pembelajaran ini merupakan kegiatan saintifik berlandaskan masalah yang memaksa siswa untuk kreatif, inovatif dan cerdas. Dengan demikian untuk merubah bentuk teks eksplanasi menjadi teks esai, dalam kegiatan ini peserta didik tidak hanya menguasai kaidah dan struktur teks eksplanasi tetap, harus menguasai pola struktur dan ciri-ciri teks esai, serta kaidah penulisannya. Sehingga peserta didik harus mengubah pola berpikirnya.

Atmazaki (2006:109) mengatakan bahwa salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah kemampuan menulis esai. Esai merupakan karangan prosa yang berisi pandangan, pendapat, perasaan, dan pikiran pengarang terhadap suatu masalah. Struktur esai terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) pendahuluan, (2) pembahasan, dan (3) kesimpulan. Keterampilan menulis esai dapat dipengaruhi oleh aspek-aspek yang ada dalam proses belajar mengajar dan aspek-aspek yang berasal dari diri pembelajar itu sendiri serta lingkungannya. Aspek pengajaran meliputi silabus, materi, metode, strategi, teknik, media dan pengajar. Aspek-aspek nonpengajaran antara lain sikap, bakat bahasa, motivasi, keuletan, disiplin, kepribadian, daya ingatan, emosi, umur, kemampuan mengekspresikan gagasan, dan lingkungan.

Djiwandono (1996:129) menjelaskan bahwa dari segi isi, kemampuan menulis menuntut kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan gagasan pokok yang akan diungkapkan. Gagasan perlu disertai dengan pokok-pokok pikiran yang merupakan rincian dan uraian dari gagasan pokok itu. Pokok-pokok

pikiran itu disusun menurut urutan yang logis agar mudah diikuti dan dimengerti pembaca. Hal ini menuntut kemampuan mengorganisasikan pokok pikiran.

Menurut Suryosubroto (2009:140) mengatakan bahwa pendidik selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh pendidik itu benar-benar menjadi milik siswa. Dapat disimpulkan bahwa salah satu yang paling penting adalah penampilan guru di kelas. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Dalam keterampilan menulis tentunya ada beragam cara atau metode yang dapat digunakan untuk mempermudah menulis. Pemilihan metode pembelajaran dalam hal ini akan mempengaruhi pemahaman dan ketrampilan peserta didik terhadap isi teks eksplanasi yang akan diubah menjadi teks esai. Penggunaan metode *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis diharapkan dapat mengatasi hambatan peserta didik dalam proses pembelajaran keterampilan menulis esai.

Menurut Buzan (2007:4) menjelaskan bahwa *Mind Mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Mind mapping mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. Mind mapping yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara

termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan

Karena, dengan metode tersebut siswa dapat menemukan pendapat secara bebas dan tidak terpatok dalam satu aturan yang membatasi daya kreativitas dan pikiran siswa. Metode pembelajaran ini pun dapat membangkitkan partisipasi siswa sehingga dapat mengembangkan potensi individualnya secara optimal. Maka berangkat dari latar belakang tersebut, penulis menyusun skripsi yang berjudul "*Penggunaan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Mengonversi Teks Eksplanasi ke dalam Bentuk Esai Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 11 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016*".

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang muncul dalam keterampilan mengonversi teks eksplanasi kompleks dapat dipengaruhi oleh faktor siswa dan faktor guru. Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dikuasai namun keterampilan yang dapat ditumbuhkan melalui latihan.
- 2) Banyak siswa yang lebih menyukai membaca dari pada menulis, sebab menulis membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan untuk menuangkan gagasan.

- 3) Salah satu unsur yang perlu dikuasai oleh siswa dalam mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk esai adalah menuntut kemampuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan gagasan pokok yang akan diungkapkan.
- 4) Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan efektif dapat memudahkan pemahaman siswa.

1.3 Rumusan dan Batasan Masalah

1.3.1 Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam menganalisis permasalahan dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya serta terarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka permasalahan tersebut perlu dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Apakah penulis mampu menggunakan metode *mind mapping* dalam melaksanakan pembelajaran mengonversi teks eksplanasi kompleks ke dalam bentuk esai pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung tahun pelajaran 2015/2016?
- 2) Apakah penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan menulis pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung tahun pelajaran 2015/2016 ?
- 3) Seberapa efektifkah siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung mengikuti pembelajaran mengonversi teks eksplanasi kompleks ke dalam bentuk esai dengan menggunakan metode *mind mapping*?

1.3.2 Batasan Masalah

Untuk memberikan batasan yang jelas akan hal-hal yang harus diamati selama penelitian terhadap rumusan masalah diatas, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut.

- 1) Kemampuan penulis yang diukur terbatas pada perencanaan yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, dan bahan ajar) pelaksanaan dan penilaian pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks ke dalam bentuk lain yaitu esai dengan metode *mind mapping* bagi siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung.
- 2) Kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung yang diukur adalah keterampilan menulis dalam mengonversi teks eksplanasi kompleks ke dalam bentuk lain yaitu esai berdasarkan langkah-langkah mengonversi, struktur, ciri-ciri dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kompleks serta langkah-langkah menulis esai dengan baik dan benar menggunakan metode *mind mapping*;
- 3) Keefektifan metode pembelajaran *mind mapping* terbatas pada ada tidaknya peningkatan kemampuan dari *pretest* dan *posttest*.

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pegangan atau pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian karena menunjukkan adanya sesuatu yang telah

diperoleh setelah melaksanakan proses penelitian. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran mengonversi teks eksplanasi kompleks ke dalam bentuk lain yaitu esai dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung;
- 2) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi kompleks ke dalam bentuk lain yaitu esai melalui dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung;
- 3) untuk mendeskripsikan keefektifan metode *mind mapping* digunakan dalam pembelajaran menginversi teks eksplanasi kompleks ke dalam bentuk lain yaitu esai pada siswa kelas XI SMk Negeri 11 Bandung.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian harus menghasilkan manfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi pembaca serta penulis berikutnya. Manfaat penelitian atau kegunaan penelitian yang diharapkan dari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian adalah sebagai berikut.

1) Bagi Guru Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi dalam meningkatkan kinerja guru, mengatasi permasalahan pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk lain yaitu esai yang dialami oleh guru, mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang inovatif kreatif dan menjadi salah satu pilihan metode untuk pembelajaran bahasa Indonesia.

2) Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk terus berlatih menulis dengan baik dan meningkatkan kemampuan berpikir imajinatif dan kreatif dalam menulis khususnya untuk pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk esai agar lebih bermakna. Serta dengan metode pembelajaran yang inovatif untuk dapat memancing minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.

3) Bagi Penulis

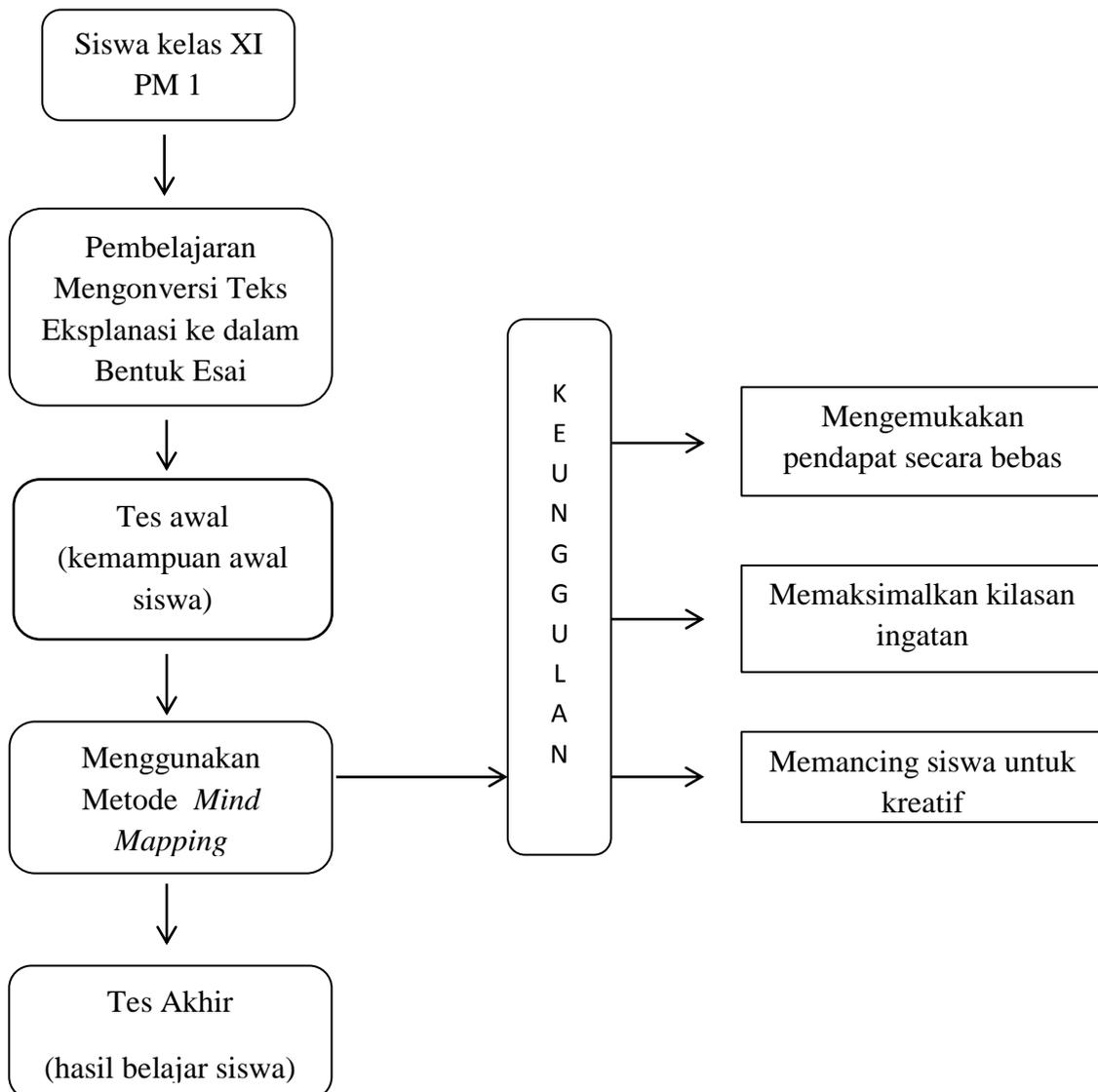
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengaplikasikan dan mensosialisasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat meningkatkan kreatifitas dan kualitas dalam mengajar. Dari hasil penelitian ini pula dapat menambah wawasan penulis mengenai penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk esai pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Sugiyono (2013:59) menjelaskan, bahwa kerangka berfikir adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variable atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural.

Gambar 1.1

**Kerangka Pemikiran Pembelajaran Mengonversi Teks Eksplanasi
ke dalam Bentuk Esai**



Dilihat dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk esai, terdapat beberapa kesulitan bagi siswa. Khususnya dalam pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis. Maka dari itu pada kegiatan awal penulis menggunakan metode *mind mapping* untuk membantu siswa kelas XI PM 1 SMK Negeri 11 Bandung dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk esai tanpa ada perlakuan atau penjelasan terlebih dahulu. Sehingga, hasilnya terdapat masih banyak siswa yang belum paham dan mengerti. Setelah kegiatan tersebut selesai, penulis akan melakukan perlakuan atau *treatment* kepada siswa kelas XI PM 1 dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Dengan tujuan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode *Mind Map* (peta pikiran) siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep.

Setelah dilakukan perlakuan sebuah metode *mind map*, dengan tujuan agar mempermudah siswa dalam keterampilan menulis khususnya dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk esai. Maka, langkah terakhir adalah diadakannya sesi evaluasi, untuk mengukur sejauh mana metode *mind mapping* tersebut membantu masalah kesulitan siswa dalam menulis khususnya pada pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk esai.

1.6 Asumsi dan Hipotesis

1.6.1 Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini merupakan suatu kebenaran, teori atau pendapat yang disajikan dasar hukum penelitian. Berdasarkan penelitian di atas penulis merumuskan asumsi sebagai berikut.

- 1) Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), di antaranya : Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Kajian Islam Kontemporer, Pengantar Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi, Pengembangan Wawasan Kesundaan, dan Budaya Sunda; lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK); di antaranya: Teori dan Praktik Pembelajaran Membaca, Teori dan Praktik Pembelajaran Menyimak, Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Pembelajaran Komunikasi Lisan, Teori dan Praktik Pembelajaran Menulis, Sejarah Sastra Indonesia, Pengantar Linguistik Bahasa Indonesia, Fonologi Bahasa Indonesia, Komputer, Morfologi Bahasa Indonesia, Pengajaran Berpikir Kritis, Pengembangan Wawasan Literasi, Sintaksis Bahasa Indonesia, Menulis Kreatif, Psikolinguistik, Sociolinguistik, Apresiasi dan Kajian Drama Indonesia, Semantik Bahasa Indonesia, Tatawacana Bahasa Indonesia, Menulis Kritik dan Esai, Pragmatik Bahasa Indonesia, Menulis Jurnalistik, Apresiasi dan Kajian Prosa Fiksi Indonesia, Apresiasi dan Kajian Puisi Indonesia, Intermediate English For Education, Pengajaran Berpikir Kritis, Advanced English For Education, Terjemahan Bahasa Inggris-Indonesia,

Dasar-Dasar Bahasa Arab, dan Terjemahan Bahasa Arab-Indonesia; lulus Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, Belajar dan Pembelajaran, Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Strategi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia, Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Telaah Kurikulum dan Buku Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia, Analisis Kesulitan Menulis, Perencanaan Penulisan Skripsi, Pembelajaran Multimedia, Perencanaan Pembelajaran Bhs dan Sastra Indonesia, dan Perencanaan Penulisan Skripsi; lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) di antaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Dan Profesi Pendidikan; lulus Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), di antaranya: Kuliah Praktik Bermasyarakat (KPB), *Micro Teaching* dan Praktik Pengenalan Lapangan II sebanyak 143 SKS dan dinyatakan lulus.

- 2) Mengonversi adalah suatu kegiatan mengubah bentuk awal menjadi bentuk yang diinginkan (Depdiknas, 2008:730).
- 3) Teks Eksplanasi sebuah teks yang bertujuan untuk menjelaskan serangkaian peristiwa atau kronologi kejadian dan fenomena alam, sosial maupun budaya secara spesifik (Kosasih, 2014:177).
- 4) Esai secara mudahnya boleh dipandang sebagai suatu usaha untuk melahirkan pandangan mengenai suatu topik dengan bentuk yang pendek serta dengan cara penuturan yang sebaik-baiknya (Widyamartaya & Sudiati dalam Hidayati, 2009:59).

- 5) Metode *Mind Mapping* digunakan untuk menyatakan hubungan bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Oleh karena belajar bermakna lebih mudah berlangsung bila konsep-konsep baru dikaitkan pada konsep yang lebih inklusif, maka peta konsep harus disusun secara hierarki. Makin kebawah konsep-konsep diurutkan makin menjadi lebih khusus (Hidayati, 2015:38).
- 6) Penggunaan metode yang kreatif dan inovatif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan dalam belajar.

1.6.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada asumsi di atas, penulis dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk esai dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung.
- 2) Siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung mampu mengonversi teks eksplanasi ke dalam esai dengan menggunakan metode *mind mapping*.
- 3) Metode *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk esai pada siswa kelas XI SMK Negeri 11 Bandung dibandingkan metode atau model konvensional.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam penafsiran terhadap judul penelitian ini maka diperlukan definisi operasional. Dengan definisi operasional tersebut diharapkan akan dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Oleh karena itu, berikut ini penulis uraikan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini.

- 1) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.
- 2) Mengonversi adalah mengubah atau menukar dari satu bentuk (rupa) ke bentuk (rupa) lainnya.
- 3) Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang suatu terjadinya peristiwa yang di dalamnya terdapat unsur sebab dan akibat serta berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.
- 4) Esai adalah sebuah karangan upaya atau percobaan mengenai suatu topik yang panjangnya biasanya berbentuk prosa. Karangan yang ditulis berdasarkan sudut pandang pribadi yang didalamnya dapat ditemukan gagasan, sikap, sudut

pandang, dan gaya penulis, karena adanya ketertarikan mengenai topik atau masalah yang dibahas.

- 5) Metode *Mind Mapping* dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi, gambar, simbol atau lambang yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak.
- 6) *Mind Mapping* adalah cara mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. *Mind Mapping* mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. Mind mapping yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

Berdasarkan definisi operasional di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran mengonversi teks eksplanasi ke dalam bentuk esai dengan menggunakan metode *mind mapping*, merupakan suatu proses pembelajaran yang berusaha mendorong dan membantu memudahkan siswa agar siswa mampu untuk menjelaskan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat mengubah serta memperluas pengetahuan membaca melalui suatu tulisan yang dihasilkannya. Selain itu, mendorong siswa berpikir secara ilmiah, kreatif, intuitif, dan bekerja atas inisiatif sendiri, menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka, serta melatih

kemampuan siswa dalam menguraikan dan mnejelaskan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi disajikan dalam struktur organisasi skripsi berikut dengan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi tersebut disusun sebagai berikut.

1) Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang penelitian berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2) Bab II Kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

Bab ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 11 Bandung yang diteliti (mencakup tentang hakikat, tujuan, ruang lingkup, serta Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 11 Bandung), keterampilan menulis dan mengoversi, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3) Bab III Metode Penelitian

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan rancangan analisis data.

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

5) Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.